

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka (Armini, 2024). Kurikulum ini dirancang untuk memberi keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk penanaman nilai-nilai karakter. Di lapangan pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam mata pelajaran ISMUBA (Ilmu Keislaman, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Salah satu permasalahan yang mencuat adalah belum optimalnya pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran ISMUBA. Banyak guru belum sepenuhnya memahami paradigma baru kurikulum ini, sehingga mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual. Hal ini berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa (Kusuma et al., 2024).

Buku ISMUBA sebenarnya memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran karakter (Mundofi, 2024). Buku ini memuat nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan buku ini oleh guru masih bersifat konvensional, lebih menekankan aspek kognitif daripada afektif dan psikomotorik. Belum banyak guru yang mengembangkan metode pembelajaran aktif, partisipatif, dan kolaboratif berbasis buku ISMUBA.

Terdapat resistensi atau kurangnya kesiapan guru dan siswa terhadap paradigma baru yang dibawa Kurikulum Merdeka. Banyak guru masih nyaman dengan pendekatan lama yang berorientasi pada ceramah dan hafalan, bukan pada pemahaman mendalam dan penguatan karakter. Siswa pun belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan reflektif, yang menjadi ruh Kurikulum Merdeka (Zulfa & Ulum, 2025).

Masalah karakter terlihat dari perilaku siswa yang masih belum mencerminkan akhlak mulia, baik di dalam maupun di luar kelas. Fenomena seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya kepedulian sosial, dan lemahnya tanggung jawab menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di kelas dan perilaku nyata siswa (Muttaqin et al., 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas strategi pembelajaran karakter yang saat ini diterapkan.

Dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap pembentukan karakter siswa pun masih terbatas. Sering kali sekolah bekerja sendiri dalam membentuk karakter tanpa adanya sinergi yang kuat dengan

keluarga dan masyarakat sekitar (Rahman et al., 2024). Padahal, pendidikan karakter seharusnya menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan.

Program evaluasi karakter di sekolah belum berjalan optimal. Banyak sekolah belum memiliki instrumen yang komprehensif untuk mengukur sejauh mana karakter siswa terbentuk melalui pembelajaran ISMUBA. Akibatnya, proses pembentukan karakter menjadi kurang terpantau dan tidak dapat dievaluasi secara objektif .

Berdasarkan berbagai masalah tersebut, terlihat adanya *gap* antara kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembentukan karakter dan realitas implementasinya di lapangan, terutama dalam konteks penggunaan buku ISMUBA (WULANDARI, 2024). Belum ada kajian mendalam yang secara kualitatif menelusuri bagaimana guru memahami dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dari buku ISMUBA ke dalam kegiatan belajar-mengajar.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena mencoba mengeksplorasi secara kualitatif praktik pembelajaran karakter melalui buku ISMUBA dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tidak hanya melihat dari aspek pemanfaatan buku, mengeksplorasi hambatan, strategi, serta persepsi guru dan siswa terhadap nilai-nilai karakter yang ditanamkan (Maqbulah et al., 2025). Hal ini belum banyak diteliti secara mendalam sebelumnya.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara efektif melalui buku ISMUBA (Azizah & Salsabillah, 2025). Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran karakter yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan dalam semangat Kurikulum Merdeka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan titik tolak latar belakang diatas peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sekolah kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pelajaran ISMUBA di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.
2. Kurangnya pembentukan karakter dan akhlak pada kurikulum merdeka.
3. Banyaknya kendala dalam implementasi kurikulum merdeka
4. Siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang mandiri, reflektif, dan berbasis pengalaman sebagaimana dikehendaki dalam Kurikulum Merdeka.
5. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat dalam proses pembentukan karakter siswa secara terpadu.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan dibatasi pada implementasi kurikulum merdeka melalui buku ISMUBA di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pada tahun ajaran 2025/2026, dengan fokus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa. Pembatasan ini penting untuk menjaga fokus penelitian dan memudahkan analisis data.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Buku Al Islam, Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Buku Al Islam, Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Buku Al Islam, Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Buku Al Islam, Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan karakter dan pengembangan kurikulum, khususnya dalam konteks pemanfaatan buku ajar berbasis nilai-nilai keislaman di era Kurikulum Merdeka.

### **2. Manfaat Praktis:**

- a. **Bagi guru:** Memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran karakter yang efektif melalui pemanfaatan buku ISMUBA.
- b. **Bagi sekolah:** Menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran ISMUBA dan program pembentukan karakter.
- c. **Bagi pengambil kebijakan:** Menyediakan data empiris sebagai masukan untuk merancang pelatihan, pengembangan perangkat ajar, dan kebijakan pendidikan karakter yang lebih kontekstual.

